

**ANALISIS *FRAMING* ROBERT N ENTMAN PADA BERITA
KECELAKAAN PESAWAT AIR ASIA QZ8501 DI MEDIA *ONLINE*
DETIK.COM**

Oleh:

Ravenna Ravika, Hadi Purnama, Kharisma Nasionalita
ravennaravika@gmail.com, hadipurnama21@gmail.com,
nasionalita.kharisma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita dengan menggunakan metode framing model Robert N. Entman yang memfokuskan pada 2 hal yaitu penonjolan aspek dan pemilihan isu. Objek penelitian adalah berita-berita mengenai penyebab jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 pada pra pengumuman Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dan paska pengumuman KNKT. Berita yang diterbitkan oleh detik.com mengalami pergerakan framing yaitu pada awal pemberitaan detik.com menyatakan bahwa kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 disebabkan oleh cuaca dan berita selanjutnya pada detik.com mulai menonjolkan bahwa adanya human error dan kesalahan teknis. Paska pengumuman KNKT, detik.com menyoroti bahwa penyebab dari jatuhnya pesawat Air Asia adalah kerusakan komponen pesawat dan kesalahan teknis.

Kata Kunci : *Framing*, Robert N. Entman, Air Asia, Media Online, Detik.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze the news by using framing model Robert N. Entman that focuses on two things: the aspect and the selection of issues. The object of research is news about the cause of the fall of Air Asia QZ8501 aircraft at the pre-announcement of the National Transportation Safety Committee (KNKT) and post-KNKT announcement. There was a framing movement on the news published by detik.com that at the beginning of the news it was stated that the plane crash of Air Asia QZ8501 was caused by the weather and the next news on detik.com began to accentuate the existence of human error and technical error. After the announcement of KNKT, detik.com highlights that the cause of the fall of Air Asia aircraft is the damage of aircraft components and technical faults.

Keywords: *Framing*, Robert N. Entman, Air Asia, Online Media, Detik.com

PENDAHULUAN

Kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 yang terjadi pada 28 Desember 2014 merupakan pukulan yang besar bagi maskapai Air Asia tersebut dan juga para keluarga dan kerabat korban. Pada saat proses pencarian dan investigasi dalam peristiwa kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 banyak polemik atau dugaan-dugaan mengenai penyebab jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 tersebut.

Analisis para pakar penerbangan turut mewarnai pemberitaan tersebut, mulai dari kemungkinan bahwa pesawat Air Asia QZ8501 terkena cuaca buruk yaitu awan *cumulonimbus* sampai dengan dugaan bahwa adanya *human error* dan kesalahan teknis penerbangan.

Belum adanya kepastian tentang penyebab pasti dari penyebab pasti kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501, membuat media mencoba untuk menggali informasi kepada pakar-pakar yang dapat menganalisa kejadian tersebut, misalnya pada beberapa portal berita termasuk detik.com.

Media *online* yaitu portal berita detik.com memberitakan tentang penyebab jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 pada saat pra pengumuman Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dan juga pasca pengumuman KNKT.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Online

Media *online* termasuk dalam golongan media baru (*new media*) yang merupakan perkembangan dari media-media sebelumnya. *New media* sendiri merupakan gabungan kemajuan dari dunia digital yaitu internet dan kemajuan dari dunia informasi sehingga mereka bergabung menjadi media *online*. Beberapa keuntungan media *online* dibanding media konvensional antaran lain (Romli, 2012):

- a. *Audience control*, publik lebih menjadi leluasa dalam memilih berita yang diinginkannya. Publik memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam produksi berita.
- b. *Nonlienatary*, jurnalis lebih fleksibel dalam menyajikan berita, juga memudahkan publik untuk memilih informasi yang diinginkannya.
- c. *Storage and retrieval*, berita pada media *online* akan selalu tersimpan sehingga mudah untuk diakses kembali oleh publik.
- d. *Unlimited space*, memungkinkan untuk memuat jumlah berita yang disampaikan menjadi panjang sehingga menjadi lebih lengkap.
- e. *Immediacy*, dimana media dapat disajikan secara cepat dibanding media konvensional lainnya, dan langsung kepada publik.
- f. *Multimedia capability*, merupakan pendukung kinerja redaksi dalam menyertakan teks, suara, gambar,

video, dan juga komponen lainnya dalam berita.

- g. *Interactivity*, memungkinkan adanya peningkatan partisipasi publik dalam pemberitaan secara langsung.

Jurnalisme Online

Jurnalistik *Online* merupakan sesuatu yang muncul akibat adanya media baru yaitu media *online*. Jurnalistik *Online* merupakan perkembangan dari jurnalistik tradisional sendiri. Yang membedakan jurnalistik *online* dengan jurnalistik tradisional adalah keputusan untuk menggunakan medium baru yaitu medium internet.

Jurnalistik *Online* merupakan sebuah hal yang luas, karena jurnalistik *online* dapat merangkul berbagai konten mulai dari informasi sampai dengan aturan jurnalistiknya (Ward, 2002). Lebih dalam, menurut Ward (2002) dalam perkembangan dimensi digital sekarang ini tahap jurnalistik sudah berubah atau berbeda, seperti mengizinkan antara penulis dan pembaca untuk yaitu mengakses informasi sebelum melakukan jurnalistik *online*. Dimensi digital membuat akses informasi lebih cepat dan lebih luas.

Berita Online

Menurut Jurnal “Analisis *Framing* Pemberitaan RUU Pilkada Di media *Online*” Supriyanto & Yusuf dalam Zulfiansyah (2015) menuliskan bahwa selain konten

terdapat beberapa formula dalam pemberitaan *online* yang berbeda dengan media konvensional lainnya. Berita cepat tayang dan bahkan *real time* karena internet mampu memperpendek jarak antara peristiwa dan berita.

1. Berita ditayangkan kapan saja, darimana saja tanpa memperhitungkan luas halaman dan durasi, karena internet memang tidak memiliki masalah ruang dan waktu.
2. Berita diformat dalam bentuk singkat dan padat karena informasi terus mengalir dan berubah sewaktu-sewaktu. Namun kelengkapan informasi tetap terjaga karena antara berita yang satu dengan yang lain bisa dikaitkan (*linkage*) hanya dengan satu link.
3. Untuk menjaga kepercayaan pembaca, ralat, *update*, dan koreksi dilakukan secara periodik dan konsisten. Ini sekaligus memanfaatkan kekuatan interaktif internet.

Dengan adanya formula diatas maka dapat dilihat bahwa media *online* memiliki kelebihan dibanding media konvensional lainnya, terutama pada kecepatan, serta dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja.

Portal Berita

Faktor-faktor konvergensi media berdasarkan definisi konvergensi media yaitu adanya

penggabungan proses-proses komputer, telekomunikasi, dan media dalam lingkungan. Karakteristik *new media* sendiri adalah (Lister, *et al* 2009):

1. *Digitality*: informasi dapat diakses melalui komputer
2. *Interactivity*: adanya interaksi antara audiens dengan komputer.
3. *Hypertextual*: adanya sumber yang jelas karena teks tergabung dengan *link* sumber atau tautan yang berhubungan dengan berita tersebut.
4. *Networked*: semua isi media terhubung satu sama lain.
5. *Simulated*: semua kegiatan dapat diulang karena tersimpan kronologinya.
6. *Virtuality*: gambar dan isi lebih interaktif pada pembaca.

Karakteristik *new media* memiliki daya yang lebih diminati dibandingkan media tradisional seperti koran dan radio. Dengan adanya sifat yang luas dan bisa menembus batasan waktu dan jarak, maka portal berita memiliki keunggulan yang lebih terdepan, dikarenakan kemudahan serta kebaruan berita dan bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja.

Nilai Berita

Nilai berita adalah tolok ukur bagi jurnalis untuk mengangkat topik atau fakta apa yang akan diberitakan. Selain itu nilai berita juga dapat menjadi pemisah antara berita yang harus diberitakan dan

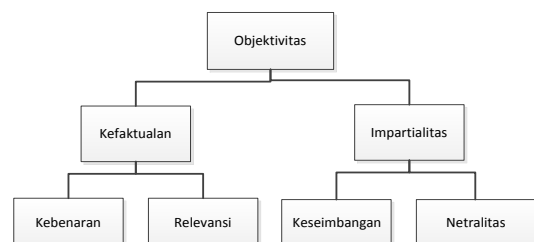
tidak diberitakan, serta berita apa yang harus disebar dan tidak disebar di media massa yang akan ditonton atau dibaca oleh masyarakat.

Menurut Sumadiria (2005) Faktor-faktor penentu kejadian atau peristiwa memiliki nilai berita:

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflict*)
8. Orang penting (*Prominence*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)
11. Seks

Objektivitas Berita

Objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh para wartawan itu sendiri. Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi (McQuail, 1987). Objektivitas di perlukan untuk mempertahankan kredibilitas. Gambar 1 menunjukkan modifikasi data komponen utama objektivitas berita.



Gambar 1. Modifikasi data komponen utama objektivitas berita

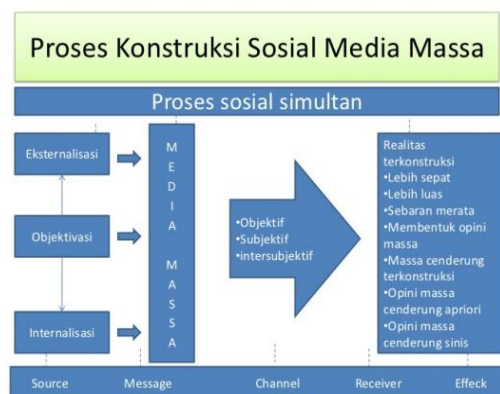
Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa kefaktualan penyajian laporan tentang peristiwa atau pernyataan dapat dicek kebenarannya pada sumber dan tidak adanya opini personal. Impartialitas dihubungkan dengan sikap netral wartawan, suatu sikap yang menjauhkan penilaian pribadi dan subjektifitas demi mendapatkan sasaran yang diinginkan. Kefaktualan sendiri ditentukan oleh beberapa faktor seperti: Keutuhan laporan, ketepatan yang ditopang oleh pertimbangan independen, dan tidak adanya keinginan untuk menyalahkan atau menekan (McQuail, 1987).

Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Realitas adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial di sekelilingnya. Berger & Luckmann (2011) berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan. Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (Eriyanto, 2002).

Realitas media adalah realitas yang dikonstruksi oleh media massa, terbagi dalam dua model yaitu model peta analog dan kedua adalah model refleksi realitas (Bungin, 2001). Pertama, Model peta analog adalah model dimana realitas sosial dikonstruksi oleh media berdasarkan

sebuah model analogi sebagaimana suatu realitas itu terjadi secara rasional. Kedua, Model yang merefleksikan suatu kehidupan yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi dalam masyarakat. Gambar 2 menggambarkan proses konstruksi social media massa.



Gambar 2 Proses Konstruksi Sosial Media Massa

Sumber : Konstruksi Sosial Media Massa, Burhan Bungin, 2001

Analisis Framing Robert N.

Entman

Konsep *framing*, oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, 2002). Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan

kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Tabel 1 menjelaskan unsur family media versi Entman (1993).

Tabel 1. Unsur Framing Media versi Entman

Seleksi itu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dan realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi dan ditampilkan selalu terkandung di dalamnya ada berita yang dimasukkan (<i>included</i>) ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dan isu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Modifikasi data Analisis Framing, Eriyanto, 2002

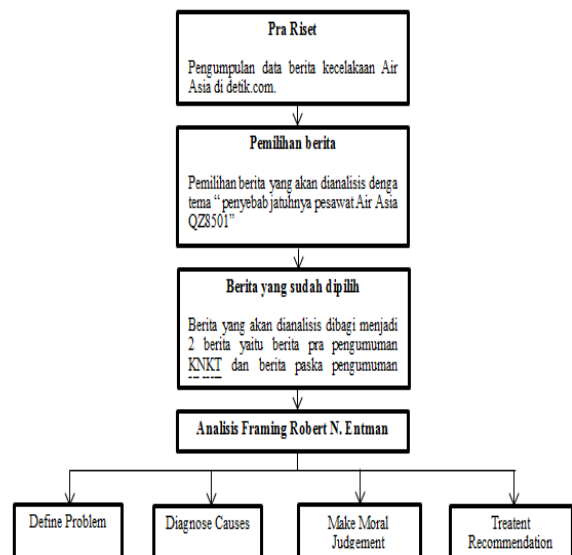
Framing menurut Entman (1993) dapat muncul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi sebagai karakteristik dari teks berita. Misalnya, *frame* anti-militer yang dipakai untuk melihat dan memproses peristiwa demonstrasi atau kerusuhan. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. *Frame* berita dilihat dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Pada Jurnal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif (Affifudin & Beni, 2012).

Metode penelitian ini muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting (Affifudin, 2012). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Analisis Framing

Analisis *framing* dipahami sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh berita. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isi dan menulis berita (Eriyanto, 2002).

Menurut Eriyanto (2002), dalam analisis *framing* ada dua aspek penting. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif.

Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain.

Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa lain.

Framing yang kedua adalah menulis fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu

diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto, gambar, dan sebagainya.

Fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu misalnya penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas.

DATA DAN ANALISIS

Tabel 2 menjelaskan berita yang akan diteliti. Tabel 3 dan 4 menyajikan hasil analisis pra dan pasca pengumuman KNKT.

Tabel 2 Berita Yang Akan di Teliti

Berita yang akan diteliti				
No	Judul	Media	Tanggal	Sumber
1.	Pilot Senior : Awan CB bias buat mesin mati lalu pesawat menghujam	Detik.com	Senin, 29 Desember 2014, 15:41 wib	Http://newsdetik.com/berita/2789232/Pilot Senior : Awan CB bias buat mesin mati lalu pesawat menghujam
2.	Pakar Australia duga adanya Human Error	Detik.com	Selasa, 30 Desember 2014, 14:45 wib	http://newsdetik.com/berita/2789995/Pakar Australia duga adanya Human Error
3.	Apakah cuaca jadi penyebab Airasia jatuh atau ada yang lain?	Detik.com	Jumat 2 Januari 2015, 08:08 wib	http://newsdetik.com/berita/2792107/Apakah cuaca jadi penyebab Airasia jatuh atau ada yang lain?
4.	Chappy Hakim: Carut marut manajemen penerbangan picu kecelakaan di udara	Detik.com	Rabu, 21 Januari 2015, 13:36 wib	http://newsdetik.com/berita/2809600/Chappy Hakim: Carut marut manajemen penerbangan picu kecelakaan di udara
5.	Menguak misteri penyebab jatuhnya Airasia QZ8501	Detik.com	Rabu, 28 Januari 2015, 08:05 wib	http://news.detik.com/2816039/Menguak misteri penyebab jatuhnya Airasia QZ8501
6.	Ini berbagai masalah yang jadi penyebab Airasia QZ8501 jatuh	Detik.com	Selasa, 1 Desember 2015, 16:35 wib	http://news.detik.com/berita/3085168/Ini berbagai masalah yang jadi penyebab Airasia QZ8501 jatuh
7.	Ini Kronologi jatuhnya Airasia QZ8501 di selat Karimata	Detik.com	Selasa 1 Desember 2015, 17:56	http://news.detik.com/berita/3085291/Ini Kronologi jatuhnya Airasia QZ8501 di selat Karimata
8.	KNKT: Air Asia QZ8501 Dikendalikan copilot, Pilot tak ambil alih saat darurat	Detik.com	Selasa 1 Desember 2015, 19:04 wib	http://news.detik.com/berita/3085368/KNKT: Air Asia QZ8501 Dikendalikan copilot, Pilot tak ambil alih saat darurat
9.	Pemicu awal insiden QZ8501, KNKT minta airbus perbaiki kualitas komponen	Detik.com	Selasa 1 Desember 2015, 20:27 wib	http://news.detik.com/berita/3085455/ Pemicu awal insiden QZ8501, KNKT minta airbus perbaiki kualitas komponen.
10.	Ini hasil lengkap Identifikasi KNKT soal jatuhnya QZ8501		Rabu, 2 Desember 2015, 07:26 wib	http://news.detik.com/berita/3085468/ Ini hasil lengkap Identifikasi KNKT soal jatuhnya QZ8501

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 3 Analisis Berita Pra Pengumuman KNKT

Analisis Berita Pra Pengumuman KNKT					
Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Define Problem	Awan cumulonimbus diduga menjadi penyebab hilangnya pesawat Air Asia QZ8501	<i>Human error</i> diduga sebagai faktor hilangnya pesawat Air Asia QZ8501.	Dugaan bahwa awan cumulonimbus menjadi faktor jatuhnya pesawat Air Asia masih bisa terbantahkan	Manajemen diduga sebagai salah satu pemicu terjadinya kecelakaan udara.	Masalah Teknis diduga menjadi penyebab Jatuhnya pesawat Air Asia.
Diagnose Causes	Banyak dugaan terkait hilangnya pesawat Air Asia dalam berita ini seperti: 1. Ada awan cumlonimbus di titik terakhir pesawat itu berada 2. Pilot diduga tidak dapat berklit dari awan cumulonimbus Pesawat mengalami <i>engine failure, flight control problem</i> .	<i>Human error</i> dalam berita ini diduga disebabkan oleh: 1. Adanya rencana terbang yang salah. 2. Tidak lancarnya komunikasi Pilot dengan Co-Pilot. 3. Perbedaan Warga Negara	Dugaan bahwa penyebab jatuhnya Air Asia disebabkan oleh cuaca dapat dibantah karena: 1. Rute yang lalui oleh Air Asia merupakan rute internasional yang bisaa dilalui. 2. Pilot sudah mengetahui kondisi cuaca dari radar cuaca Sudah ada data dari BMKG bagaimana cuaca sepanjang rute tersebut.	Penyebab terjadinya kekacauan manajemen adalah: 1. SDM yang tidak seimbang. 2. Tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebelumnya pemerintah kurang memperhatikan dan tidak terjun langsung dalam engurus transportasi udara.	Adanya data radar yang megungkapkan bahwa Air Asia berada di kecepatan dan ketinggian yang tidak wajar.
Make Moral Judgement	Jeffrey Adrian seorang pilot senior Garuda Indonesia sekaligus pilot <i>air race</i> memberikan analisisnya	Ada 2 faktor yang membuat berita ini bernilai: 1. Berita ini diadopsi dari pernyataan pakar aviasi dari Australia Neil Hansford. 2. Zona yang dilewati oleh Air Asia sudah dikenal sebagai Zona Berbahaya	Berita ini berasal dari narasumber yang terpercaya di bidangnya yaitu Direktur Safety dan Standard AirNav Indonesia, Wisnu Darjono . Menurut Wisnu pesawat sudah memiliki data dari BMKG dan radar cuaca.	Chappy Hakim merupakan Kepala Staf TNI Angkatan Udara memberikan komentarnya mengenai kekacaun manajemen penerbangan Indonesia dengan menggunakan data penerbangan sebagai sumber yang valid.	Menteri Perhubungan Jonan, Andreas Hnanto dan Nurcahyo Utomo selaku investigator KNKT memberikan pernyataannya mengenai investigasi peristiwa Air Asia.
Treatment Recommendation	Tidak ditemukan penekanan penyelesaian pada berita ini.	Operasi pencarian Air Asia telah diperluas dari sebelumnya, dibantu oleh bantuan dari negara lain seperti Malaysia, Singapura, Australia dan Amerika Serikat	Wisnu mengatakan bahwa tidak perlu menduga – duga penyebab kecelakaan pesawat Air Asia, lebih balik menunggu hasil dari KNKT.	Chappy mengapresiasi Menteri Perhubungan Jonan karena mau memulai untuk turun langsung ke lapangan untuk menertibkan masalah ini.	Informasi lebih lanjut akan diberikan apabila KNKT telah selesai melakukan investigasi.

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 4

Analisis Berita Pasca Pengumuman KNKT

Analisis Berita Pasca Pengumuman KNKT					
Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Define Problem	Adanya kerusakan pada komponen pesawat dan juga masalah teknis pada pesawat Air Asia QZ8501.	Sudah dipastikan bahwa kecelakaan pesawat Air Asia bermula karena adanya gangguan pada sistem pesawat.	Ditemukan fakta bahwa saat keadaan darurat Air Asia tidak dikendalikan oleh pilot.	Adanya kerusakan komponen pesawat & tidak adanya sistem <i>record</i> penerbangan dipastikan menjadi pemicu jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501	Penyebab pasti dari kecelakaan Air Asia QZ8501 dipastikan disebabkan oleh kerusakan komponen pesawat dan masalah teknis.
Diagnose Causes	<p>Penyebab kerusakan komponen antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Retakan solder pada electronic module pada RTLU 2. Sistem perawatan pesawat dan analisa di perusahaan yang belum optimal <p>Penyebab terjadinya kesalahan teknis adalah terputusnya arus listrik pada FAC menyebabkan autopilot disengageflight control logic berubah dari Normal Law ke Alternate Law, rudder bergerak 2° ke kiri, mengakibatkan pesawat berguling (roll) mencapai sudut 54°.</p>	Adanya keretakan pada solder pada electronic module pada rudder travel limiter unit (RTLU) yang lokasinya berada pada vertical stabilizer	Adanya data bahwa pilot bertugas sebagai pilot monitoring dan kopilot bertindak sebagai flying pilot.	Adanya perubahan cuaca ekstrem yang terlalu sering sehingga RTLU dapat rusak dan di Indonesia belum adanya kewajiban pada pilot untuk melaporkan penerbangan yang gangguan.	<p>Penyebab dari kesalahan teknis pesawat adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komponen pesawat RTLU yang bermasalah. 2. Adanya keambiguan antara perintah Pilot dan penanganan yang dilakukan kopilot.
Make Moral Judgement	Kepala Subkomite Kecelakaan Udara KNKT Kapten Nurcahyo Utomo menjelaskan apa saja	Kronologi berdasarkan data <i>blackbox</i> yang diumumkan oleh Kasubkom Investigasi	Adanya fakta bahwa sistem rudder travel limiter bermasalah sebanyak 23	Adanya fakta bahwa komponen pada Air Asia QZ8501 telah rusak	Adapun beberapa hal yang membuat berita ini menjadi menarik yaitu :

Analisis Berita Pasca Pengumuman KNKT					
Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
	komponen penyebab dari terjadinya kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501	Kecelakaan Penerbangan KNKT Kapten Nurcahyo	kali pada tahun 2014	sebanyak 23 kali	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ditemukannya kesalahan komunikasi antara pilot yang bertugas sebagai flight monitor dengan kopilot yang bertugas sebagai pilot flying. 4. Adanya fakta bahwa kopilot terkejut saat menghadapi kondisi darurat hal ini terekam oleh <i>blackbox</i>. 5. Adanya fakta ditemukannya riwayat bahwa RTLU sudah mengaami masalah beberapa kali. 6. Air Crew tidak melakukan pelatihan operator untuk memulihkan kondisi Airbus A320.
Treatment Recommendation	Tidak ada penekanan penyelesaian pada berita ini.	Tidak ada penekanan penyelesaian pada berita ini.	KNKT sudah memastikan bahwa kecelakaan ini bukan disebabkan oleh human error.	Pihak Airbus sudah melakukan perbaikan serta riset terbaru terkait perbaikan <i>Rudder Travel</i> dan juga pihak Air Asia sudah melakukan perbaikan terkait unit bagian sistem <i>record</i> penerbangan.	Sudah adanya kepastian serta fakta mengenai jatuhnya pesawat Air Asia sesuai bukti yang terekam pada balck box Air Asia QZ8501.

Sumber : Olahan Penulis

PEMBAHASAN

Dari berita yang sudah dianalisis, penulis menemukan pergerakan *framing* berita mengenai penyebab kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 yang dilakukan oleh detik.com. Pergerakan dibagi menjadi 3 arah yaitu praduga mengenai cuaca, praduga mengenai *human error* dan fakta bahwa penyebab jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 adalah komponen pesawat.

Framing detik.com pada awal memberitakan bahwa kecelakaan yang dialami oleh Air Asia disebabkan oleh cuaca, hal ini diberitakan oleh Detik.com melalui pemberitaan yang berisi analisis dari pilot senior dan data terakhir dari radar ATC yang dikaitkan oleh data dari BMKG, tetapi pada *framing* berita selanjutnya detik.com menampilkan isi berita yang berisi dugaan tentang *human error* yang disampaikan melalui pendapat pakar penerbangan negara lain.

Detik.com melanjutkan pergerakan *framing* melalui pemberitaan yang berisi tentang penolakan terhadap analisis sebelumnya, analisis yang dimaksudkan adalah analisis tentang cuaca, yang artinya bahwa faktor cuaca mulai dihilangkan dari pemberitaan detik.com. Untuk membulatkan opini publik terkait penyebab kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501, detik.com mengarahkan berita pada *framing* terakhir yaitu fakta bahwa kecelakaan

Air Asia QZ8501 terjadi karena kerusakan komponen pesawat. Fakta tersebut berdasarkan pengumuman akhir KNKT, setelah melakukan investigasi selama kurang lebih 11 bulan.

Dengan tinjauan konstruksi realitas sosial media massa, situs berita detik.com terlihat berusaha membangun konstruksi melalui media massa yang mendekati realitas yang sebenarnya. Realitas yang semu berlaku pada awal pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com terutama pada berita pra pengumuman resmi dari KNKT.

Berita tentang penyebab jatuhnya pesawat Air Asia di detik.com melalui 3 proses yaitu eksternalisasi, dimana ketika audiens membaca dan memahami berita yang disebarkan, audiens paham dan mengacu pada berita tersebut. Eksternalisasi umum terjadi karena adanya kedekatan antara audiens dengan penyebar berita/media.

Dalam hal ini, detik.com mengharapkan adanya acuan dari audiens setelah membaca berita yang dimuat oleh detik.com, dipahami lebih atau diluar dari sekedar berita yang disebarkan. Tahap kedua obyektivasi, dimana detik.com memuat berita agar berita tersebut dapat menjadi tanda citra dari media tersebut. Seperti yang dapat dilihat bahwa detik.com menganut *brevity* atau kecekatan.

Dengan adanya pemberitaan kecelakaan Air Asia QZ8501 yang

selalu *diup-date* secara terus menerus maka dapat menjadi citra baik bagi detik.com yaitu sebagai pelopor media *online*.

Tahap terakhir yaitu internalisasi yaitu ketika wartawan mulai masuk kedalam realitas beritanya lalu memaknainya, sehingga saat pemberitaan kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501 dimuat, audiens dihadapkan pada kenyataan bahwa berita tersebut merupakan hasil pemaknaan dari wartawan, dan dikehendaki olehnya sehingga detik.com dapat menggiring konstruksi pemikiran para audiens dari pembaca berita tersebut.

Dari pembahasan ini dapat dilihat bahwa detik.com sudah melakukan pergerakan *framing* pada kesepuluh berita yang sudah dikategorikan sesuai dengan penyebab kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501. Dari pergerakan *framing* ini juga dapat menimbulkan pergerakan opini publik yang membaca berita tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi tentang *framing* berita yang dilakukan terhadap detik.com dalam pemberitaan tentang kecelakaan pesawat Air Asia QZ8501, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi 3 pergerakan *framing* pada pemberitaan kecelakaan pesawat Air Asia di media *online* detik.com, pergerakan pertama

yaitu pada awal pemberitaan detik.com memberitakan tentang dugaan penyebab kecelakaan pesawat Air Asia yang terpusat pada faktor cuaca. Pergerakan *framing* kedua yaitu saat detik.com mulai merubah pandangan terhadap dugaan penyebab kecelakaan Air Asia yaitu menitikberatkan pada sisi *human error*. Detik.com membuat struktur bingkai yang dibentuk melalui opini-opini dari para pakar penerbangan. Pergerakan *framing* ketiga yaitu detik.com mulai memusatkan pemberitaan pada faktor kerusakan pada komponen pesawat.

2. Konstruksi sosial media massa yang dibentuk oleh detik.com yaitu konstruksi realitas yang mendekati nyata hal ini disebabkan karena seluruh berita bersumber dengan kenyataan yang terjadi atau kebenaran peristiwa tersebut, selain itu konstruksi berita menghasilkan pergerakan opini massa yang berfokus pada beberapa faktor yang menjadi penyebab jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 yaitu faktor cuaca, faktor *human error* dan faktor kerusakan komponen pesawat.
3. Penulis menemukan bahwa adanya pelunakan citra Air Asia yang dilakukan oleh detik.com dengan cara menghilangkan berita yang memuat faktor

kesalahan internal dari pihak detik.com seperti *human error*.

Saran

- a. Kepada media detik.com agar menjaga kenetralitasan dan objektivitasan sebuah berita.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, Detik.com terlihat netral dibebberapa aspek kecuali dalam pemilihan narasumber yang hanya berasal dari eksternal. Maka dari itu, penulis menyarankan untuk adanya pemilihan narasumber yang netral dan sesuai.
- c. Apabila pada penelitan selanjutnya ingin meneliti kembali dengan permasalahan yang sama, maka dapat menggunakan teori yang berbeda seperti analisis isi media, dan juga lebih membahas secara mendalam untuk melihat pembingkaian yang dilakukan oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin & Saebani Ahmad Beni. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Berger, Peter L; Thomas Luckmann (2011), *Tafsir Soal atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, IP3ES, Jakarta
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Entman, RN (1993), Framing Towards Clarification of a Fracture Paradigm, *Journal of Communication*.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. LkiS, Yogyakarta.
- Kieran Kelly (2009) *New Media: A Critical Introduction*. Second Edition, New York, Routledge.
- Lister, M.; John Dovey; Seth Giddings; Iain Grant; (2003). *New Media: A Critical Introduction*. Routledge, Suffolk
- McQuail, Dennis. (1987). *Teori Komunikasi Massa (Buku 1, Edisi 6)*. Salemba Humanika: Jakarta
- Romli, Asep Samsul M, (2012), *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, Nuansa Cendekia, Bandung
- Sumadiria, (2005), *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktik Jurnalis Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ward, Mike. (2002). *Journalism Online*, Elsevier Science: Great Britain.
- Zulfiansyah, Wildan. (2015). *Pencitraan Sby Dalam RUU Pilkada, Analisis Framing Pemberitaan Ruu Pilkada di media Online Kompas.com dan Detik.com*, Universitas Telkom, Bandung